

Judul : PENGARUH SOP TERHADAP KETEPATAN PENGUKURAN LENSA DENGAN MENGGUNAKAN LENSOMETER MANUAL CORONA DI OPTIK PLATINUM
Pengarang : Sugeng Cipto Wasono 18122
Kode DOI :
Keywords : Measurement, Sphero cylinder, Cross line lensmeter, descriptive, appropriate
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRACT

Astigmatism refractive disorders common in every person. In patients refraktif with lens correction . To get the right size on the measurement of Sphero cylinder lens in need of proper technique in using lensometer, especially in the use of manual lensometer crossline. At the writing of this paper, the author uses descriptive method is to take the literature data, one of which was written by Michelle Pett Herrin in his “Intrumentation For Eyecare paraprofessionals”. The Effect of SOP on the Accuracy of Lens Measurement Using a Corona Manual Lensometer at Optik Platinum, will affect the measurement results of the correct sphero cylinder lens.

***Keywords** : Measurement, Sphero cylinder, Cross line lensmeter, descriptive, appropriate*

ABSTRAK

Kelainan refraksi astigmat sering terjadi pada setiap orang. Pada penderita kelainan refraksi di koreksi dengan lensa korektif . Untuk mendapatkan ukuran yang tepat pada pengukuran lensa sphero cylinder di perlukan tehnik yang benar dalam menggunakan lensometer, terutama dalam penggunaan lensometer manual crossline. Pada penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengambil data kepustakaan yang salah satunya adalah karangan Michelle Pett Herrin dalam bukunya “Intrumentation For Eyecare Paraprofessionals”. Pengaruh SOP Terhadap Ketepatan Pengukuran Lensa Dengan Menggunakan Lensometer Manual Corona Di Optik Platinum, akan mempengaruhi hasil pengukuran lensa sphero cylinder yang tepat.

Kata Kunci : Pengukuran, sphero cylinder, lensometer cross line, deskriptif, tepat

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas	ii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Halaman Pernyataan Dewan Penguji	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI).....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	1
1.3 Batasan Masalah	1
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	3
1.7 Sistematika Penulisan	3
BAB 2 TINJAUAN REFERENSI	5
2.1 Definisi Lensa	5
2.1.1 Pengertian Lensa Spheris	6
2.2 Lensometer Manual	8
2.2.1 Definisi Lensometer Manual	8
2.2.2 Bagian Bagian Lensometer Manual	9
2.2.3 Fungsi Lensometer	10
2.2.4 Sejarah Lensometer	11

2.2.5 Jenis -jenis bentuk Mires pada Lensometer	13
2.2.6 Jenis-jenis Lensometer berdasarkan tampilan layar	14
2.3 Teknik Pengukuran kekuatan lensa Sphero cylinder menggunakan lensometer manual corona	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.1.1 Ruang lingkup peneli tian	16
3.1.2 Tempat dan waktu penelitian.....	16
3.2 Variabel	16
3.2.1 Variabel Bebas	16
3.2.2 Variabel Terikat	16
3.2.3 Definisi Operasional	16
3.3 Populasi dan Sampel	17
3.3.1 Populasi	17
3.3.2 Sampel	17
3.3.2.1 Cara Sampling	17
3.3.2.2 Besar Sampel	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.1 Instrumen Penelitian	18
3.4.2 Pedoman wawancara	18
3.5 Teknik Analisis data (Uji Hipotesis)	20
3.5.1 Rancangan Penelitian	20
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	21
4.1 Deskripsi Data Dony (RO) dan Yuli (RO)	21
4.2 Analisis Hasil Penelitian	22
4.3 Keterbatasan Penelitian	22
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Rekomendasi	23
DAFTAR REFERENSI	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	27

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

yang menjelaskan bahwa “ Untuk memiliki izin dari pemerintah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diperlukan STR “. Surat Tanda Registrasi (STR) adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang diregistrasi setelah memiliki sertifikat kompetensi.

Dalam kegiatan optikal *lensometer* berfungsi untuk mengetahui kekuatan ukuran atau *power* pada lensaacamata. Dengan melihat target yang ada pada lensometer dapat diketahui kekuatan ukuran yang dimiliki lensa tersebut, apakah memiliki kekuatan *spheris, cylinder, prisma*, menentukan kekuatan lensa *bifokal* maupun *progressive* dan juga menentukan *axis* pada lensa. Pelayanan perkacamataan di Indonesia melalui optikal telah diakui oleh pemerintah sebagai salah satu pelayanan kesehatan khususnya mengenai tajam penglihatan pada mata.

Pada saat ini, sesuai dengan bertambahnya populasi manusia, maka penderita kelainan refraksi semakin banyak jumlahnya, sehingga untuk membantu penderita tersebut mengembalikan ketajaman penglihatannya maka diperlukan kacamata koreksi yang tepat untuk penderita tersebut.

Untuk mengetahui status kelainan refraksi pada mata seseorang, perlu dilakukannya pemeriksaan oleh seorang Refraksionis Optisien yang profesional. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1/MENKES/SK/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Optikal, BAB I Pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa : ”Refraksionis Optisien adalah tenaga kesehatan yang berwenang melakukan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, menetapkan hasil pemeriksaan, menyiapkan dan membuat lensa kacamata dan lensa kontak, termasuk pelatihan”.

Seorang Refraksionis Optisien juga harus memiliki Surat Izin Kerja dan untuk melakukan profesinya harus memiliki STR seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 46 Tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan, BAB II Pasal 2 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan praktik dan / atau pekerjaan keprofesiannya wajib memiliki izin dari pemerintah “, dan pada ayat 2

References :

- Benjamin, W. J. (1998). *Borish’s Clinical Refraction*. United States of America: Philadelphia.
- Butler, M., Jowell, M., & Clarke-Fall, P. (2016). Analysis of readymade readers and near-inter-pupillary distance for presbyopic patients in optometric practice in Cape Town, South Africa. *African Vision and Eye Health*.
- Elliott, D. (2013). *Clinical Procedures in Primary Eye Care*. UK: Saunders Ltd.
- Fitriah, L. K. (2008). Perancangan dan Pembuatan Alat Ukur Dioptri. Malang: Tidak Diterbitkan. Diambil kembali dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/4548/1/03540011.pdf>
- Giancoli, D. (2005). *Physics: Principles with Applications (Sixth ed.)*. USA: Pearson Education Inc.
- Humas. (2017, May 17). BPJS Kesehatan Dorong Peningkatan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit. Diambil kembali dari BPJS Kesehatan: <http://bpjs-kesehatan.go.id/Bpjs/index.php/post/read/2017/458/BPJS-Kesehatan-Encourages-Improvement-of-Service-Quality-in-Hospitals>

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 41 Tahun 2015. Diambil kembali dari <http://www.iropin.org/legalitas/PMK%20No.%2041%20ttg%20Standar%20Pelayanan%20Refraksi%20Optisi%20Optometri.pdf>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun. Diambil kembali dari <http://iropin.org/peraturan/PMK-1-2016-Penyelenggaraan-Optikal.pdf>
- Moodley, V., Kadwa, F., Nxumalo, B., Penceliah, S., Ramkalam, B., & Zama, A. (2011). Induced Prismatic Effects Due to Poorly Fitting Spectacle Frame. *The South African Optometrist*, 70(4), 168-174. Diambil kembali dari <https://avehjournal.org/index.php/aveh/article/viewFile/115/83>
- Saminan. (2013). Efek Penyimpangan Refraksi Cahaya dalam Mata terhadap Rabun Dekat atau Jauh. *Idea Nursing Journal*, 26-26. Diambil kembali dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/1561>
- Sitepu, B. (2008). Hubungan Ukuran Pupil dengan Miopia Derajat Sedang. Medan: Tidak diterbitkan. Diambil kembali dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6387/Bobby%20Ramses%20Erguna%20Sitepu.pdf?sequence=6Byg&B%20gYuj>
- Spoerer, P. (1987). *How to Make Spectacles at Low Cost*. Geneva: World Health Organization
- Ophthalmic Lenses and Dispensing, 3th edition, Mo Jalie January 2008
https://www.researchgate.net/publication/285314817_Ophthalmic_Lenses_and_Dispensing_3th_Edition Diunduh pada 13 April 2021 pukul 09.00 WIB
 - Wiktionary. (2019). *Spherocylinder*. <http://En.Wiktionary.Org/Wiki/Spherocylinder>. Diunduh Pada Tanggal 13 April 2021 Pukul 11:01 WIB.
 - Clinical Optics, Troy e. Fannin, Theodore Grosvenor Butterworth-Heinemann, 22 okt 2013** [HTTPS://BOOKS.GOOGLE.CO.ID/BOOKS/ABOUT/CLINICAL_OPTICS.HTML?ID=IBQ3BQAAQBAJ&REDIR_ESC=Y](https://books.google.co.id/books/about/Clinical_Optics.html?id=IBQ3BQAAQBAJ&REDIR_ESC=Y) Diunduh pada 15 april pukul 20.00 wib
 - Intrumentation for eyecare paraprofessionals, published john h bond, 1999** https://books.google.ne/books?id=mxJ07LCh_KAC&printsec=frontcover&hl=fr#v=onepage&q&f=false Diunduh pada 16 April 2021 pukul 08.00WIB
- Essential of Ophthalmology Neil J. Friedman, M.D., Peter K. Kaiser,** <https://books.google.sm/books?id=m-AMO4gkTtMC&printsec=frontcover&hl=it#v=onepage&q&f=false> diunduh pada 16 april 2021 pukul 11.00 wib
- Sample size & sampling method in medicine and health research (besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan), Sopiudin Dahlan, **January 2013**
https://www.researchgate.net/publication/287218119_Sample_Size_Sampling_Method_in_Medicine_and_Health_Research_Besar_Sampel_dan_Cara_Pengambilan_Sampel_dalam_Penelitian_Kedokteran_dan_Kesehatan
Diunduh pada 16 April 2021 pukul 20.00 WIB